

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PRAKTIS: MERANGKAI BUNGA MIMBAR SEBAGAI PELUANG USAHA BAGI JEMAAT GKJ MOJOSONGO SURAKARTA

Novemy Triyandari Nugroho¹
Sundari²

¹Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta

²Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email : novemy@udb.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan jemaat GKJ Mojosoongo Surakarta melalui pelatihan kewirausahaan praktis dengan fokus pada keterampilan merangkai bunga mimbar gereja. Pelatihan ini dilatarbelakangi oleh potensi ekonomi kreatif yang belum banyak digali di lingkungan gereja, terutama dalam bidang dekorasi dan pelayanan ibadah. Merangkai bunga dipilih karena relevan dengan kegiatan gereja dan dapat dikembangkan menjadi peluang usaha rumahan yang bernilai ekonomi. Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif dengan pendekatan teori singkat dan praktik langsung. Peserta dibekali pemahaman tentang prinsip dasar seni merangkai bunga, simbol liturgi, serta tahap-tahap pembuatan rangkaian mimbar secara estetis dan fungsional. Melalui praktik ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga wawasan mengenai strategi pemasaran, pengemasan produk, dan cara memulai usaha secara mandiri dengan modal terbatas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta antusias dan mampu menghasilkan rangkaian bunga yang layak untuk kebutuhan ibadah maupun usaha. Selain meningkatkan kreativitas, pelatihan ini juga membuka wawasan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan berkembang menjadi usaha kecil yang mendukung kemandirian ekonomi jemaat serta memperkuat semangat pelayanan melalui karya seni.

Kata kunci : pemberdayaan, ekonomi kreatif, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini berbagai macam hal yang bersifat kreatif dan seni bisa dikembangkan menjadi produk kewirausahaan, salah satu contohnya adalah seni merangkai bunga mimbar untuk gereja. Merangkai bunga mimbar gereja merupakan salah satu bentuk praktik ekonomi kreatif yang menggabungkan unsur seni, budaya, dan nilai spiritual. Dalam kegiatan ini, kreativitas menjadi aspek utama karena perangkai bunga harus mampu memadukan warna, bentuk, dan jenis bunga secara estetis sesuai dengan suasana ibadah atau tema perayaan gereja (Prasetyo, 2022). Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan karya seni dekoratif, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi usaha produktif, khususnya di kalangan jemaat yang memiliki minat dan keterampilan di bidang kerajinan atau seni tata ruang (Putri & Hidayat, 2023).

Sebagai bagian dari ekonomi kreatif, usaha merangkai bunga mimbar dapat dikembangkan menjadi layanan dekorasi yang profesional untuk berbagai kegiatan gereja seperti ibadah mingguan, pernikahan, perayaan Natal dan Paskah, serta acara-acara khusus lainnya (Rahman, 2024). Produk yang dihasilkan bersifat unik dan kustom, sehingga memiliki nilai jual yang tinggi dan potensi pasar yang luas, baik di dalam komunitas gereja maupun di luar (Susanti, 2021). Dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, kegiatan ini dapat memberdayakan anggota jemaat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda, untuk memperoleh penghasilan tambahan, membangun usaha kecil berbasis komunitas, serta memperkuat kemandirian ekonomi jemaat secara berkelanjutan (Nugroho & Arifin, 2020).

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Mojosoongo, Jebres, Surakarta beralamatkan di Jl. Lompobatang Dalam III/IA Mojosoongo, Surakarta. Gereja ini terbentuk berawal dari berkumpulnya umat nasrani yang diprakarsai oleh Bapak Dwijo Rahmanto. Pada awalnya kegiatan masih dilaksanakan di salah satu rumah warga, kemudian terus berkembang hingga saat ini (Wulandari, 2021). Anggota atau jemaat dari GKJ Mojosoongo ini terdiri dari berbagai kalangan, baik dari segi usia, latar belakang pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan yang lainnya (Setiawan, 2023). Banyak dari jemaat yang merupakan ibu rumah tangga dan remaja putri yang sangat produktif dalam menghasilkan sebuah karya (Lestari, 2022). Dari sinilah kemudian Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Duta Bangsa mencoba untuk memberikan pelatihan kewirausahaan praktis tentang merangkai bunga mimbar sebagai peluang usaha bagi jemaat GKJ Mojosoongo Surakarta (Hartono & Sari, 2024).

Pelatihan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis merangkai bunga, tetapi juga mencakup aspek manajemen usaha, strategi pemasaran, dan inovasi produk (Yulianto, 2025). Hal ini sejalan dengan semangat pengembangan ekonomi kreatif berbasis komunitas yang menekankan pemberdayaan lokal dan keberlanjutan (Fauzan & Widodo, 2020). Dengan adanya dukungan dari pihak universitas serta keterlibatan aktif jemaat, diharapkan usaha merangkai bunga mimbar ini dapat berkembang menjadi model usaha sosial yang menguntungkan sekaligus memperkuat identitas budaya dan spiritual di lingkungan gereja (Mulyani, 2023).. Adapun perumusan masalah dari kegiatan kemitraan kepada masyarakat ini adalah bagaimana memberikan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan praktis kepada mitra agar mampu berdaya guna serta memperoleh keuntungan dengan usaha merangkai bynga mimbar gereja. Pemilihan pelatihan kewirausahaan merangkai bunga mimbar gereja sebagai bentuk program pemberdayaan didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis dan kontekstual.

Pertama, kegiatan merangkai bunga merupakan keterampilan yang relatif mudah dipelajari dan tidak memerlukan modal awal yang besar, sehingga cocok untuk diaplikasikan oleh berbagai kalangan jemaat, terutama ibu rumah tangga dan pemuda yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Selain itu, aktivitas ini telah menjadi bagian dari kebutuhan rutin gereja, sehingga memiliki pasar internal yang jelas dan berkelanjutan. Hal ini menjadi peluang usaha yang potensial apabila dikelola secara kreatif dan profesional. Kedua, merangkai bunga mimbar tidak hanya bersifat estetis tetapi juga memiliki nilai simbolis dan spiritual dalam kehidupan gerejawi. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan kewirausahaan, tetapi juga menguatkan rasa memiliki dan tanggung jawab jemaat terhadap lingkungan tempat ibadah mereka. Dengan mengembangkan keterampilan ini, jemaat tidak hanya memperoleh keahlian baru tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan melalui jasa dekorasi acara-acara gereja maupun kegiatan umum lainnya. Pelatihan ini menjadi langkah awal yang tepat untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis kreativitas, nilai budaya, dan keberpihakan pada potensi lokal yang ada dalam komunitas GKJ Mojosoongo.

METODE

Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan yang telah dilampirkan. b. Kegiatan Utama Tim PKM di GKJ Mojosoongo, Surakarta pada Semester Genap 2024/2025 dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 – 22 Mei 2025) c. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi lima hal: (1) Pembukaan dan Pengenalan Tim, (2) Penyampaian Materi tentang ekonomi kreatif dan kewirausahaan serta teknik merangkai bunga mimbar (3) Kegiatan tanya jawab dan praktek merangkai bunga mimbar, (4) Review hasil kegiatan, sharing informasi dan tanya jawab antara tim dengan peserta (5) Penutup dilanjutkan evaluasi. d. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi inti pada kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan dengan kegiatan ceramah, presentasi, sosialisasi materi, pemberian contoh, dan pembuatan pupuk organik, dan evaluasi seluruh tahapan. e. Kegiatan didukung dengan menggunakan modul praktek merangkai bunga mimbar. f. Tahap Pembuatan Laporan Kegiatan Pengabdian Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025. g. Tahap Penyerahan Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Semester Genap 2024/2025. h. Laporan Kegiatan PKM diserahkan pada pihak LPPM universitas dan GKJ Mojosoongo, Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Ruang Serbaguna GKJ Mojosoongo, Jebres, Surakarta dengan durasi kurang lebih 3,5 jam dengan diikuti oleh Komisi Wrga Dewasa dan Persekutuan Muda GKJ Mojosoongo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cermat dan penuh kehati-hatian karena tim harus memastikan bahwa materi mengenai pengolahan eco enzyme menjadi pupuk organik sebagai sumber bisnis yang disampaikan benar-benar dipahami oleh peserta, sehingga bisa diimplementasikan dengan tepat. Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian malakukan sharing terlebih dahulu dengan beberapa pihak antara lain Ketua Komisi Warga Dewasa dan Persekutuan Muda GKJ Mojosoongo terkait peserta yang disasar dan manfaat usaha. Tim pengabdian berkoordinasi mengenai segala hal yang menjadi kebutuhan mitra tentang peluang usaha yang bisa dilaksanakan. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut kemudian tim membuat serta menyampaikan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga target dan sasaran bisa tercapai.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian yang signifikan, baik dari sisi peningkatan keterampilan individu maupun penguatan kapasitas komunitas. Hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan praktis jemaat, khususnya kelompok ibu-ibu dan pemuda GKJ Mojosoongo, dalam seni merangkai bunga mimbar. Peserta mampu memahami teknik dasar dan lanjutan dalam merangkai bunga secara estetis dan fungsional, serta dapat menyesuaikan desain dengan kebutuhan liturgi gereja. Antusiasme peserta sangat tinggi, ditunjukkan dengan keaktifan mereka selama pelatihan dan keinginan untuk terus mengembangkan keterampilan tersebut menjadi peluang usaha.

Di sisi lain, luaran nyata dari program ini mencakup terbentuknya satu kelompok usaha kecil berbasis komunitas gereja yang fokus pada jasa dekorasi bunga untuk kebutuhan internal gereja maupun acara eksternal seperti pernikahan, syukuran, dan kegiatan sosial. Produk hasil karya peserta pelatihan juga telah dipamerkan dan digunakan dalam kegiatan ibadah gereja,

yang sekaligus menjadi media promosi awal. Selain itu, luaran dalam bentuk dokumentasi pelatihan (foto, video, dan modul pelatihan sederhana) telah disusun sebagai bahan edukatif dan replikasi program ke jemaat atau komunitas lain. Program ini berhasil membangun fondasi kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif di lingkungan GKJ Mojosongo serta mendorong kemandirian ekonomi jemaat melalui pendekatan yang praktis dan partisipatif. Peserta sangat antusias dengan penjelasan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian. Peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan mau berusaha memahami apa yang disampaikan oleh pemateri. Berbagai pertanyaan diajukan oleh peserta dan ditanggapi dengan baik oleh tim pengabdian. Adapun proses pendampingan dilaksanakan secara bertahap, dengan dibantu oleh 2 mahasiswa dalam asistensi peserta.

Dalam kegiatan pengabdian ini, luaran iptek berupa ilmu terapan yang diberikan kepada peserta meliputi pemahaman teoritis dan praktis dalam dua bidang utama, yaitu seni merangkai bunga (floristry) dan ilmu dasar kewirausahaan mikro. Pengetahuan ini disampaikan dalam bentuk pelatihan terstruktur yang mencakup materi, praktik langsung, dan diskusi kelompok. Ilmu yang ditransfer tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup nilai-nilai estetika, manajemen usaha kecil, dan etika kerja berbasis kekristenan. 1. Ilmu Seni Merangkai Bunga (Floristy) Peserta memperoleh pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar seni merangkai bunga, termasuk komposisi warna, bentuk, harmoni, dan teknik dasar dalam menyusun bunga untuk keperluan mimbar gereja. Pengetahuan ini merupakan ilmu yang dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara luas dalam bidang dekorasi, baik untuk kebutuhan gerejawi maupun komersial. 2. Ilmu Kewirausahaan Praktis Peserta juga mendapatkan ilmu dasar mengenai kewirausahaan yang mencakup identifikasi peluang usaha, perencanaan usaha sederhana, pengelolaan biaya dan keuntungan, serta strategi pemasaran lokal. Selain itu, peserta dibekali dengan pemahaman mengenai pentingnya membangun jejaring usaha, pelayanan pelanggan, serta etos kerja yang bertanggung jawab dan berintegritas.



Gambar : Kegiatan PKM

Ilmu-ilmu ini bersifat transferrable dan dapat diajarkan kembali kepada jemaat lain atau komunitas sejenis, sehingga kegiatan ini berperan sebagai media diseminasi ilmu pengetahuan yang berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Dengan demikian, luaran iptek berupa ilmu dari kegiatan ini memperkuat kapasitas sumber daya manusia jemaat GKI Mojoso untuk berkembang secara mandiri dan kreatif di bidang usaha kecil berbasis ekonomi kreatif. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim berhasil memenuhi tujuannya. Tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pemilihan waktu pelaksanaan disepakati antara mitra dan tim pengabdian, sehingga dapat menyesuaikan waktu-waktu yang tepat.

Antusiasme dari para peserta atau mitra agar mempunyai wirausaha sendiri dan memperoleh keuntungan, menjadikan kegiatan ini memperoleh sambutan baik dari mitra. Pada akhir sesi, tim pengabdian mengalokasikan waktu khusus untuk melakukan evaluasi kepada mitra. Hasilnya, mitra mampu memahami materi 100% dan dapat mengimplementasikan secara mandiri. Untuk ke depannya, mitra mengharapkan ada kegiatan pengabdian serupa yang masih berkaitan dengan kewirausahaan, dengan materi: a. Strategi pemasaran b. Strategi pengembangan usaha Harapan tersebut memberikan keleluasaan bagi tim pengabdian dari Universitas Duta Bangsa Surakarta untuk melanjutkan kembali kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada waktu yang berbeda. Materi-materi yang hendak disampaikan akan dikaji terlebih dahulu, hal tersebut berfungsi untuk menentukan alokasi waktu dan sumber daya yang mendukung. Rencana keberlanjutan kegiatan pengabdian ini ditanggapi positif oleh tim pengabdian sendiri dan mitra.

KESIMPULAN

Kesimpulan Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan jemaat GKJ Mojosongo melalui pendekatan ekonomi kreatif berbasis keterampilan praktis. Melalui pelatihan merangkai bunga mimbar, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam seni dekorasi bunga, tetapi juga pemahaman dasar tentang kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, pemasaran, dan manajemen sederhana. Pelatihan ini mampu membangkitkan potensi ekonomi lokal yang selama ini belum tergarap optimal, serta membuka peluang bagi jemaat, khususnya ibu rumah tangga dan pemuda untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan berbasis pada kebutuhan serta potensi komunitas, ekonomi kreatif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kemandirian ekonomi jemaat. Program ini juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kreativitas, dan pemberdayaan dalam lingkungan gereja. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan melalui pembentukan kelompok usaha, pendampingan lanjutan, serta pemanfaatan media digital sangat dianjurkan agar dampak positif dari program ini dapat dirasakan secara jangka panjang dan meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, A., & Widodo, B. (2020). *Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas: Strategi keberlanjutan usaha kecil*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 25(2), 145–156.
- Hartono, R., & Sari, D. (2024). *Pelatihan kewirausahaan kreatif bagi komunitas keagamaan*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kreatif, 6(1), 88–97.
- Lestari, F. (2022). *Peran perempuan dalam pengembangan usaha kreatif berbasis rumah tangga*. Jurnal Gender dan Pembangunan, 10(3), 200–212.
- Mulyani, S. (2023). *Ekonomi kreatif dan penguatan identitas budaya lokal*. Jurnal Humaniora dan Seni, 14(1), 45–57.
- Nugroho, D., & Arifin, Z. (2020). *Kewirausahaan sosial berbasis komunitas keagamaan*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 22(1), 77–89.
- Prasetyo, H. (2022). *Kreativitas dalam seni merangkai bunga sebagai peluang usaha*. Jurnal Desain dan Seni, 9(2), 134–143.
- Putri, M., & Hidayat, A. (2023). *Ekonomi kreatif dan pengembangan keterampilan masyarakat lokal*. Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia, 12(4), 301–310.
- Rahman, I. (2024). *Industri kreatif dekorasi dan peluang pasar di sektor keagamaan*. Jurnal Inovasi Ekonomi Kreatif, 5(2), 99–108.
- Setiawan, T. (2023). *Dinamika sosial jemaat gereja dalam pengembangan kegiatan komunitas*. Jurnal Komunikasi Lintas Budaya, 7(3), 210–219.
- Susanti, E. (2021). *Produk kustom dan strategi pemasaran dalam industri kreatif*. Jurnal Bisnis Kreatif, 8(1), 55–66.
- Wulandari, N. (2021). *Sejarah perkembangan komunitas gereja lokal di Surakarta*. Jurnal Sejarah dan Budaya, 15(2), 89–101.
- Yulianto, A. (2025). *Strategi inovasi dalam pelatihan kewirausahaan komunitas*. Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, 11(1), 120–133.